

ANALISIS HUBUNGAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH DAN REALISASI BELANJA DAERAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAYAPURA TAHUN 2003-2013

Nurchayani Rumbia¹
nurchayani_rumbia@yahoo.co.id

Transna Putra Urip. S²
transnaputra@yahoo.co.id

Rachmaeny Indahyani³
irachmaeny@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara realisasi pendapatan daerah dengan realisasi belanja daerah, bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap sektor PDRB. Objek yang diteliti adalah data target dan realisasi APBD dan data pertumbuhan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Jayapura Tahun 2003-2013. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara realisasi belanja daerah dengan realisasi pendapatan daerah dan regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara realisasi belanja daerah terhadap PDRB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah yang ditunjukkan dengan nilai realisasi pendapatan dan realisasi belanja yang meningkat setiap tahunnya, realisasi belanja daerah berpengaruh terhadap total PDRB yang ditunjukkan dengan nilai belanja dan total PDRB yang meningkat setiap tahunnya, realisasi belanja daerah berpengaruh terhadap delapan sektor PDRB ditunjukkan dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 dan tidak berpengaruh terhadap satu sektor yang ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci : Pendapatan Daerah , Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

PENDAHULUAN

APBD terdiri dari penerimaan dan Belanja Daerah. Sumber-sumber penerimaan daerah yaitu pendapatan asli daerah, dana berimbang, dan penerimaan lain-lain yang sah serta belanja daerah yang merupakan belanja yang terutang dalam APBD yang diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Dengan dikelolanya APBD oleh pemerintah daerah masing-masing tanpa ada campur tangan pemerintah pusat dalam rangka perwujudan otonomi daerah atau desentralisasi fiskal, pemerintah daerah lebih leluasa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya untuk mensejahterakan masyarakat di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah keinginan masing-masing daerah, maka Pemerintah

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih..

daerah sebaiknya mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 bahwa pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Di Kota Jayapura realisasi pendapatan daerah yang bersumber dari APBD Kota Jayapura dari tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana realisasi pendapatan terbesar berada pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.005.472.266.416 jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp. 846.989.054.562 dan realisasi pendapatan terkecil berada pada tahun 2009 yang hanya sebesar Rp. 613.082.989.143 jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011 yang setiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan pendapatan.

Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Realisasi belanja daerah di Kota Jayapura yang bersumber dari APBD Kota Jayapura menunjukkan adanya hubungan antara realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah jika dilihat dari total nilai belanja daerah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009-2013, tahun 2009 merupakan tahun yang realisasi belanja daerahnya sangat kecil sebesar Rp. 623.024.521.267 jika di bandingkan dengan tahun 2010-2012 yang realisasi belanja terbesarnya berada pada tahun 2013 sebesar Rp. 950.906.793.019 jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan penerimaan daerah mempunyai hubungan terhadap belanja daerah di Kota Jayapura.

Menurut Keynes dalam Deliarnov (2003), pemerintah perlu berperan dalam perekonomian dalam berbagai kebijakan yang dapat diambil Keynes lebih sering mengandalkan kebijakan fiskal. Dengan kebijakan fiskal pemerintah bisa mempengaruhi jalannya perekonomian. Langkah itu dilakukan dengan menyuntikkan dana berupa pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek yang mampu menyerap tenaga kerja.

Menurut Resa dalam skripsinya (2009), Pengeluaran pemerintah daerah merupakan salah satu faktor lain yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi tetapi pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (Biasanya satu tahun). Berdasarkan data PDRB Kota Jayapura atas harga berlaku tahun 2003-2013 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan tertinggi di Kota Jayapura terjadi pada tahun 2008 sebesar 27,63% dan terendah

sebesar 15,67% di tahun 2010. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 17,83% yang mengalami penurunan dari tahun 2012 yang pertumbuhannya sebesar 19%. Belanja pemerintah daerah pada 2003 untuk pengeluaran belanja tidak langsung sebesar Rp 184.173.315.790 untuk pengeluaran belanja langsung sebesar Rp 76.557.415.322. pada tahun 2012 belanja pemerintah untuk belanja tidak langsung sebesar Rp 620.985.711.471 sedangkan untuk belanja langsung sebesar Rp 172.124.307.027. pada tahun 2013 belanja pemerintah untuk belanja tidak langsung meningkat sebesar Rp 717.326.178.951 dan untuk belanja langsung juga meningkat sebesar Rp 232.045.349.068.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana hubungan realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah Kota Jayapura tahun 2003-2013 (2) Bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap total pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura tahun 2003-2013 (3) Bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap sektor-sektor PDRB.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah Kota Jayapura tahun 2003-2013 (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura tahun 2003-2013 (3) Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh realisasi belanja daerah terhadap sektor-sektor PDRB.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika, misalnya dalam bentuk persamaan, tabel, dan grafik. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2003-2013. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber: (a) Data Target dan Realisasi APBD (BPKAD Kota Jayapura), (b) Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atas dasar harga berlaku (BPS Provinsi Papua).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, jenis-jenis dokumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah dalam hal ini BPKAD Kota Jayapura, dan BPS Provinsi Papua, dan Pada tahap terakhir penulis melakukan penelusuran dokumen baik secara *on-line* yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Analisa Data

Untuk menjawab perumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan dua metode analisis data antara lain : Analisis Korelasi Sederhana (*Product Momen Pearson*) yang digunakan untuk melihat hubungan antara realisasi pendapatan daerah dengan realisasi belanja daerah di Kota Jayapura, Analisis Regresi Sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh antara realisasi belanja daerah terhadap total PDRB dan Sektor-sektor PDRB.

Analisis Korelasi Sederhana (Product Momen Pearson)

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal. Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

Nilai r dapat digunakan untuk :

- a. Melihat dua variabel tersebut berhubungan atau tidak

Kriteria :

Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak

Jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima

- b. Melihat Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga + 1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Makna sifat korelasi :

- 1) Korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
- 2) Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel x_1 mengalami penurunan maka variabel x_2 akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

Hipotesis statistik yang digunakan untuk rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = 0$ Realisasi Pendapatan daerah (X) tidak memiliki hubungan dengan Realisasi Belanja Daerah (Y) di Kota Jayapura.

$H_a : \rho_1 \neq 0$ Realisasi Pendapatan daerah (X) memiliki hubungan dengan Realisasi Belanja Daerah (Y) di Kota Jayapura.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- b) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah

- c) 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- d) 0,71 sampai 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
- e) 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
- f) 1 berarti korelasi sempurna

Analisis Regresi Sederhana

Analisa regresi sederhana digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada analisis ini satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Adapun yang tergolong sebagai variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura (y), sedangkan yang tergolong variabel bebas adalah Realisasi belanja daerah Kota Jayapura. Model matematis dari regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

(Sujarweni, 2012 : 83)

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi tahun 2003 – 2013 (dalam rupiah)

a = konstanta

b = koefisien parameter untuk Realisasi Belanja Daerah

X = Realisasi Belanja Daerah (dalam rupiah)

Hipotesis statistik yang digunakan untuk rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Realisasi Belanja Dearah (X) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Jayapura.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Realisasi Belanja Dearah (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Jayapura.

$$Y_i = a + bX_i$$

Dimana :

Y_i = Sektor-Sektor PDRB tahun 2003 – 2013 (dalam rupiah)

i = Sektor $i_1, i_2, i_3, i_4, \dots, i_9$

i_1 = Sektor Pertanian

i_2 = Sektor Pertambangan Dan Penggalian

i_3 = Sektor Industri Pengolahan

i_4 = Sektor Listrik Dan Air Bersih

i_5 = Sektor Bangunan

- i_6 = Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran
 i_7 = Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi
 i_8 = Sektor Keuangan Persewaan Dan Jasa Perusahaan
 i_9 = Sektor Jasa-Jasa
a = konstanta
b = koefisien parameter untuk Realisasi Belanja Daerah
X = Realisasi Belanja Daerah (dalam rupiah)

Hipotesis statistik yang digunakan untuk rumusan tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ Realisasi Belanja Dearah (X) tidak berpengaruh terhadap Sektor-sektor PDRB (Y_i) di Kota Jayapura.

$H_a : \beta_i \neq 0$ Realisasi Belanja Dearah (X) berpengaruh terhadap Sektor-sektor PDRB (Y_i) di Kota Jayapura.

Dalam analisa regresi sederhana akan dilakukan pengujian model yaitu:

a. Uji Signifikansi :

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu variabel penjelas dalam mempengaruhi variabel tak bebas.

$$t = \frac{b_i - b_{1i}^*}{Se(b_i)}$$

Dimana, b_i parameter yang diestimasi, b_i^* nilai hipotesis dari b_i ($H_0: b_i = b_i^*$) dan $Se(b_i)$ adalah simpangan baku b_i Hipotesis: $H_0: b_i = 0$ dan $H_a: b_i \neq 0$

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari variabel bebas dengan menganggap variabel lainnya konstan. Jika t yang dihitung dari masing-masing variabel nyata (signifikan), yaitu melebihi nilai kritis t maka mempunyai makna secara statistik. Sebaliknya jika nilai t lebih kecil dari t tabel maka hubungan variabel itu tidak nyata atau tidak berarti secara statistik.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menghitung persentase total dari variasi bebas, yaitu seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel tak bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 menunjukkan estimasi akan mendekati kenyataan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Realisasi Pendapatan Daerah dan Realisasi Belanja Daerah

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 yang dilakukan terhadap Realisasi Pendapatan Daerah (X) sebagai variabel bebas dan Realisasi Belanja Daerah (Y) sebagai variabel terikat selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Korelasi Antara Realisasi Pendapatan dan Realisasi Belanja

Urian	Nilai	Keterangan
Pearson Correlation	0.995**	Signifikan
Signifikansi	0.000	
Jumlah Data (N)	11	

Sumber : data diolah, 2015

a. Analisis output

Korelasi antara Realisasi Pendapatan daerah dengan realisasi belanja daerah didapat angka + 0,995. Hal ini berarti :

- Arah korelasi positif, artinya semakin tinggi tingkat Realisasi Pendapatan daerah di Kota Jayapura maka Realisasi Belanja Daerah di Kota Jayapura cenderung semakin besar. Demikian pula sebaliknya.
- Besaran korelasi 0,995 berarti tingkat Realisasi pendapatan daerah di Kota Jayapura berkorelasi Kuat Sekali dengan Realisasi belanja daerah di Kota Jayapura.

b. Signifikansi Hasil Korelasi

Tingkat realisasi pendapatan daerah dengan realisasi belanja daerah memiliki hubungan (Korelasi), secara statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan (Korelasi) antara dua variabel

Ha : Ada hubungan (Korelasi) antara dua variabel

Dimana :

H0 : $\rho_1 = 0$

Ha : $\rho_1 \neq 0$

Keputusan berdasarkan keterangan (2-tailed) diperoleh angka probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah memang secara nyata Berkorelasi. Hal ini bisa dilihat juga dari adanya tanda ** pada angka korelasi dengan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5$ persen).

Pengaruh Realisasi Belanja Terhadap Total Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 yang dilakukan terhadap Realisasi Belanja Daerah (X) sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (Y) sebagai variabel terikat selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2.
Analisis Regresi Sederhana Realisasi Belanja Daerah Terhadap Total PDRB

Variabel	Coefficients	T-test		Ket
		t-stat	Sig	
Konstanta (a)	1726526.509	0.865	0.410	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	8.587	2.386	0.041	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.622	-	0.020	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.387	-	0.020	Signifikan

Sumber : data diolah, 2015

a. Uji t

Dari hasil uji t terdapat tingkat signifikan pada variabel independen yaitu Realisasi Belanja Daerah memiliki nilai sebesar 0.041 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa Realisasi belanja daerah mempunyai pengaruh positif terhadap persentase Total PDRB. Hasil estimasi model dapat ditulis dalam persamaan di bawah ini :

$$Y = 1726526.509 + 8.587X$$

Model persamaan regresi di atas bermakna :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1726526.509 artinya apabila variabel independen yaitu realisasi belanja daerah dianggap konstan dengan nilai nol ($X = 0$), maka nilai Total PDRB sebesar 1726526.509.
 - 2) Variabel independen realisasi belanja daerah berpengaruh positif terhadap persentase Total PDRB dengan nilai koefisien sebesar 8.587. Jika ada perubahan sebesar 1 Rupiah pada variabel realisasi belanja daerah, maka akan menaikkan nilai Total PDRB sebesar 8.587 Rupiah.
- b. Nilai Multiple R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.622 menyatakan bahwa korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 62.2% yang berarti hubungannya KUAT.
- c. Koefisien Determinasi (R²)
- Koefisien determinasi sebesar 0.387. Hal ini berarti bahwa 38.7% nilai dari total PDRB dapat dijelaskan oleh realisasi belanja daerah. Sedangkan sisanya sebesar 61.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam model penelitian ini.

Pengaruh Realisasi Belanja terhadap Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi (PDRB)

Pada bagian ini penulis membuat suatu analisis dan evaluasi yang merupakan hasil interpretasi dari data-data yang telah diperoleh. Untuk permasalahan yang ketiga penulis menggunakan model persamaan Regresi Linier Sederhan untuk menanalisis pengaruh antara realisasi belanja daerah terhadap sektor-sektor PDRB.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 yang dilakukan terhadap Realisasi Belanja Daerah (X) sebagai variabel bebas dan sektor-sektor PDRB (Y_i) sebagai variabel terikat selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Sederhana Realisasi Belanja Terhadap Sektor-Sektor PDRB

Variabel	Coefficients	T-test		Ket
		t-stat	Sig	
Sektor Pertanian (Y₁)				
Konstanta (a)	193718.197	3.854	0.004	Signifikan
Koefisien Regresi (b)	2.143	2.366	0.042	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.619	-	0.021	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.383	-	0.021	Signifikan
Sektor Pertambangan Dan Penggalian (Y₂)				
Konstanta (a)	13506.183	1.700	0.123	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	3.402	2.376	0.041	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.621	-	0.021	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.386	-	0.021	Signifikan
Sektor Industri Pengolahan (Y₃)				
Konstanta (a)	113856.363	2.688	0.025	Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.755	2.299	0.047	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.608	-	0.024	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.370	-	0.024	Signifikan
Sektor Listrik dan Air Bersih (Y₄)				
Konstanta (a)	21362.924	6.803	0.000	Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.387	2.451	0.037	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.633	-	0.018	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.400	-	0.018	Signifikan

Variabel	Coefficients	T-test		Ket
		t-stat	Sig	
Sektor Bangunan (Y₅)				
Konstanta (a)	140664.258	0.253	0.806	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	2.347	2.344	0.044	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.616	-	0.022	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.379	-	0.022	Signifikan
Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran (Y₆)				
Konstanta (a)	341138.303	0.899	0.392	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.666	2.436	0.038	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.630	-	0.019	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.397	-	0.019	Signifikan
Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi (Y₇)				
Konstanta (a)	370303.834	0.959	0.363	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.627	2.338	0.044	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.615	-	0.022	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.378	-	0.022	Signifikan
Sektor Keuangan Persewaan Dan Jasa Perusahaan (Y₈)				
Konstanta (a)	70382.539	0.282	0.785	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.156	2.565	0.030	Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.650	-	0.015	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.422	-	0.015	Signifikan
Sektor Jasa-Jasa (Y₉)				
Konstanta (a)	461593.912	1.332	0.216	Tidak Signifikan
Koefisien Regresi (b)	1.354	2.163	0.058	Tidak Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0.586	-	0.029	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.343	-	0.029	Signifikan

Sumber : data diolah, 2015

a. Uji t

Dari hasil uji t terdapat tingkat signifikan pada variabel independen yaitu Realisasi Belanja Daerah dalam hal ini koefisien regresi yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 pada 8 Sektor PDRB, dan nilai koefisien regresi yang lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 pada 1 sektor PDRB. Hal ini

berarti dapat disimpulkan bahwa Realisasi belanja daerah mempunyai pengaruh positif terhadap persentase 8 Sektor PDRB, dan Realisasi belanja daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap 1 sektor PDRB yaitu Sektor Jasa-jasa. Maka dari pernyataan tersebut dapat ditulis Hasil estimasi model dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = 193718.197 + 2.143X$$

$$Y_2 = 13506.183 + 3.402X$$

$$Y_3 = 113856.363 + 1.755X$$

$$Y_4 = 21362.924 + 1.387X$$

$$Y_5 = 140664.258 + 2.347X$$

$$Y_6 = 341138.303 + 1.666X$$

$$Y_7 = 370303.834 + 1.627X$$

$$Y_8 = 70382.539 + 1.156X$$

$$Y_9 = 461593.912 + 1.354X$$

Model persamaan regresi di atas bermakna :

- 1) Nilai konstanta yang terdapat pada tabel di atas. Mempunyai artinya apabila variabel independen yaitu realisasi belanja daerah dianggap konstan dengan nilai nol ($X = 0$), maka nilai Sektor-sektor PDRB akan menjadi sebesar itu pula.
 - 2) Variabel independen realisasi belanja daerah berpengaruh positif terhadap persentase 8 Sektor PDRB dan Realisasi belanja daerah tidak berpengaruh terhadap 1 sektor PDRB, dengan masing-masing nilai koefisien regresi yang dapat lihat pada tabel di atas. dimana jika ada perubahan sebesar 1 Rupiah pada variabel realisasi belanja daerah, maka akan menaikkan nilai sektor-sektor PDRB sebesar nilai itu pula.
- b. Nilai Multiple R (Koefisien Korelasi) yang terdapat pada tabel di atas menyatakan bahwa korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini realisasi belanja daerah dan Sektor-sektor PDRB memiliki hubungan yang KUAT.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)
- Nilai koefisien determinasi yang terdapat pada tabel di atas. mempunyai arti bahwa nilai dari Sektor-sektor PDRB dapat dijelaskan oleh realisasi belanja Daerah sebesar nilai tersebut. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam model penelitian ini

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Realisasi Pendapatan Daerah (X) dengan Realisasi Belanja Daerah (Y) maka di dapat hasil pembahasan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja daerah maka di peroleh nilai korelasi sebesar 0.995 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000

ini berarti realisasi pendapatan daerah berhubungan signifikan dengan realisasi belanja daerah sebesar 99.5 persen. Hal ini dikarenakan realisasi pendapatan daerah Kota Jayapura digunakan untuk memenuhi kebutuhan realisasi belanja di Kota Jayapura dimana semakin tinggi tingkat realisasi pendapatan maka semakin tinggi pula realisasi belanja pada suatu daerah. Ini sesuai dengan peningkatan realisasi pendapatan dan realisasi belanja daerah Kota Jayapura tahun 2003-2013 yang meningkat pada setiap tahunnya.

2. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Realisasi Belanja Daerah (X) Terhadap Total Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y) maka di dapat hasil pembahasan sebagai berikut :

Realisasi belanja daerah berpengaruh terhadap total PDRB sebesar 8.587 dengan taraf signifikansi sebesar 0.041. hal ini menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah akan meningkatkan total PDRB sebesar 8.587, hal ini sesuai dengan peningkatan realisasi belanja yang diikuti dengan peningkatan Total PDRB dari tahun ketahun.

Pengaruh realisasi belanja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dengan adanya pelaksanaan program-program pemerintah salah satunya seperti upaya peningkatan pembangunan daerah yang ditunjukkan dengan adanya pengalokasian belanja modal misalnya pengadaan barang-barang modal yang mendukung peningkatan sektor-sektor ekonomi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian.

3. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Realisasi Belanja Daerah (X) Terhadap Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi (PDRB) (Y_i) maka di dapat hasil pembahasan sebagai berikut :

Realisasi belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap delapan sektor PDRB, Hal ini dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah daerah terhadap SKPD-SKPD yang bersangkutan dengan cara pemberian dana untuk menjalankan kegiatan dan program-program dalam upaya peningkatan sektor-sektor dari pemerintah daerah seperti program Peningkatan kesejahteraan petani, dengan kegiatan pelatihan petani dan pelaku agribisnis dan peningkatan kemampuan lembaga petani melalui dinas pertanian Kota Jayapura, kegiatan penggalian tanah untuk membangun jalan, dengan adanya kegiatan tersebut jasa dan alat-alat yang disediakan oleh pihak swasta yang bekerjasama dengan dinas pertambangan dan penggalian dapat digunakan dan disewa pemerintah sehingga dengan begitu kegiatan tersebut dapat memberikan penghasilan bagi sektor pertambangan dan penggalian di Kota Jayapura, pemberian peralatan atau mesin serta bahan baku yang memadai untuk dapat membangun keterampilan dan dapat menghasilkan produk yang berkualitas yang pada akhirnya mampu bersaing mengisi pangsa pasar yang tersedia guna meningkatkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam keluarga pada sektor industri pengolahan, kegiatan pembangunan jaringan air bersih/air minum, program pembangunan jalan dan jembatan di Kota Jayapura pada

Dinas Pekerjaan Umum untuk menunjang sektor bangunan, kegiatan perdagangan besar maupun perdagangan eceran serta memberikan izin pembangunan hotel dan restoran dengan pajak yang cukup tinggi agar dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus dapat memberikan kontribusi balik kepada pendapatan daerah Kota Jayapura dari sektor perdagangan hotel dan restoran.

Realisasi belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor jasa-jasa, dikarenakan pemerintah daerah tidak sepenuhnya ikut campur dalam upaya peningkatan sektor Jasa-Jasa tersebut, karena sektor Jasa-jasa lebih didominasi oleh pihak swasta sehingga jika ada peningkatan pada nilai sektor tersebut pada setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan investasi dari pihak swasta itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai Analisis Hubungan Realisasi Pendapatan Daerah Dan Realisasi Belanja Daerah Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura Tahun 2003-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Realisasi pendapatan daerah mempunyai hubungan dengan realisasi belanja daerah di Kota Jayapura, Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan realisasi pendapatan daerah pada setiap tahunnya yang diikuti dengan peningkatan realisasi belanja daerah pada setiap tahunnya yang dimana realisasi pendapatan daerah Kota Jayapura digunakan untuk memenuhi kebutuhan realisasi belanja di Kota Jayapura.
2. Realisasi belanja daerah berpengaruh positif terhadap Total PDRB, Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah realisasi pendapatan dari tahun ketahun yang diikuti dengan meningkatnya nilai total PDRB pada setiap tahunnya. Pengaruh realisasi belanja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dengan adanya pelaksanaan program-program pemerintah salah satunya seperti upaya peningkatan pembangunan daerah yang ditunjukkan dengan adanya pengalokasian belanja modal misalnya pengadaan barang-barang modal yang mendukung peningkatan sektor-sektor ekonomi.
3. Realisasi belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap delapan sektor PDRB, Hal ini dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah daerah terhadap SKPD-SKPD yang bersangkutan dengan cara pemberian dana untuk menjalankan kegiatan dan program-program dalam upaya peningkatan sektor-sektor dari pemerintah daerah seperti peningkatan kesejahteraan petani, pengadaan mesin-mesin pengolahan, program peningkatan pelayanan angkutan, program pembangunan jalan dan jembatan dan lain sebagainya, hal ini juga sejalan dengan peningkatan realisasi belanja daerah yang diikuti dengan peningkatan nilai sektor-sektor PDRB setiap tahunnya.

Realisasi belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor jasa-jasa, dikarenakan pemerintah daerah tidak sepenuhnya ikut campur dalam upaya peningkatan sektor Jasa-Jasa tersebut, karena sektor Jasa-jasa lebih didominasi oleh pihak swasta sehingga jika ada peningkatan pada nilai sektor tersebut pada setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan investasi dari pihak swasta itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa upaya perlu dilakukan untuk menggerakkan pembangunan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Jayapura antara lain :

1. Dapat dilihat bahwa sektor-sektor penunjang pendapatan daerah di Kota Jayapura sangat banyak dengan kekayaan masing-masing sektor, namun dengan kekayaan tersebut pendapatan daerah masih dapat dikatakan belum cukup besar untuk membiayai belanja daerah untuk keperluan daerah guna peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura, Kota Jayapura masih banyak bergantung kepada dana dari pusat sehingga kekayaan sektor-sektor belum dapat dimanfaatkan secara baik, maka dengan itu diharapkan pemerintah daerah dapat lebih cermat dalam memberikan kontribusi kepada sektor yang berpenghasilan tinggi agar dapat memberikan kontribusi balik kepada pendapatan daerah agar pendapatan daerah Kota Jayapura dapat lebih tinggi sehingga belanja daerah Kota Jayapura pun ikut meningkat agar daerah dapat lebih mandiri dalam mendanai keperluan daerahnya sendiri.
2. Realisasi belanja daerah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB, namun walaupun seperti itu diharapkan pemerintah daerah dapat lebih memperhatikan program belanja yang akan yang akan di gunakan, dengan mengalokasikan belanja daerah secara efektif dan efisien antara belanja yang lebih memihak kepada kepentingan publik dan belanja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah daerah agar realisasi belanja daerah dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura.
3. Untuk terus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura, maka alokasi belanja pemerintah daerah harus dapat lebih ditingkatkan terhadap sektor-sektor pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya didukung dengan pendapatan daerah yang semakin besar sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada pertumbuhan semua sektor-sektor ekonomi, seperti halnya realisasi belanja daerah pada sektor jasa-jasa yang tidak berpengaruh secara signifikan, padahal sektor jasa-jasa tersebut merupakan sektor dengan nilai tertinggi selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2003-2005 dan mengalahkan semua nilai-nilai pada sktor-sektor lain. Oleh karena itu diharapkan optimalisasi pengelolaan realisasi belanja daerah harus ditingkatkan lagi melalui kebijakan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu M Reza, 2009, *Pengaruh APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dairi* (SKRIPSI)
- BAPPEDA, 2013, *Provil Potensi Dan Peluang Investasi Di Kota Jayapura Tahun 2013*: Jayapura, Papua
- Budiarti Pipit, 2014, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Struktur Belanja Daerah* (JURNAL)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38971/4/Chapter%20II.pdf> (Diakses Pada tanggal 7 juli 2015)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16787/4/Chapter%20II.pdf> (Diakses Pada tanggal 7 juli 2015)
- <https://wancik.files.wordpress.com/2007/12/lampiran-a.pdf> (Diakses Pada tanggal 7 juli 2015)
- http://khalidmustafa.info/wpcontent/uploads/2011/06/lampiran_a.viii_a.1_koderekening_belanja_daerah.pdf (Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2015)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27611/4/Chapter%20II.pdf> (Diakses Pada tanggal 5 Juni 2015)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/3941/3/2EA17071.pdf> (Diakses Pada tanggal 5 Juni 2015)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/1000/5/Bab%202.pdf> (Diakses Pada tanggal 7 juli 2015)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24034/4/Chapter%20II.pdf> (Diakses Pada tanggal 5 Juni 2015)
- Jariyah Ainun, 2014, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonom, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal* (NASKAH PUBLIKASI)
- Kurniawan Agus, Effendy Nury, Wardhana Adhitya, 2011, *Analisis Alokasi Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2004-2010* (JURNAL)
- Larengkum Dirgahayu, Masinambow Vecky, Tolosang Kres, 2014, *Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Kepulauan Talaud* Jayapurakota.bps.go.id/9471/publikasi/pdrb2013/files/search/searchtext.xml (Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2015)
- Rustiono Deddy, 2008, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah* (TESIS)
- Rozaqi Arfian, 2012, *Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Otonomi Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Bali* (SKRIPSI)
- Yulianita Anna, 2007, *Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir* (JURNAL)